

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI BIDANG KEUANGAN PT SEPTI NUGRAHA PERKASA**

**MUHLIS**



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2012**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI BIDANG KEUANGAN PT SEPTI NUGRAHA PERKASA**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**MUHLIS  
A21108992**



Kepada

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2012**

# USULAN PENELITIAN SKRIPSI

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI BIDANG KEUANGAN PT SEPTI NUGRAHA PERKASA

disusun dan diajukan oleh

**MUHLIS**  
A21108992

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 21 November 2012

Pembimbing I



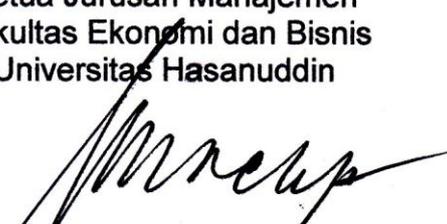
Prof. Dr. Nurdin Brasit, SE.,Msi.  
NIP 195812311986011008

Pembimbing II



Drs. Kasman Damang, ME.  
NIP 195512311988111001

Ketua Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Muhammad Yunus Amar, SE.,MT.  
NIP 196204301988101001

# SKRIPSI

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI BIDANG KEUANGAN PT SEPTI NUGRAHA PERKASA

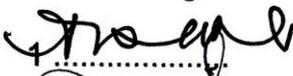
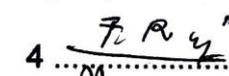
Disusun dan diajukan oleh

MUHLIS  
A21108992

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 28 November 2012 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No. Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Prof. Dr. Nurdin Brasit, SE.,Msi.	Ketua	
2. Drs. Kasman Damang, ME.	Sekretaris	
3. Drs. H. Abd. Rakhman Laba, MBA.	Anggota	
4. Fauzi R. Rahim, SE., Msi.	Anggota	
5. Nur Alamzah, SE., Msi.	Anggota	

Ketua Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

  
Dr. Muhammad Yunus Amar, SE.,MT.  
NIP 196204301988101001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Muhlis  
NIM : A21108992  
Jurusan/program studi : Manajemen/S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI BIDANG KEUANGAN PT SEPTI NUGRAHA PERKASA**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, November 2012

Yang membuat pernyataan,



Muhlis

## PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan petunjuk-Nya serta nikmat yang diberikan baik nikmat kesehatan, kemampuan, maupun kesempatan sehingga penyusunan skripsi ini dapat saya selesaikan meskipun masih terdapat beberapa kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini.

Rasa terimakasih kepada orang-orang yang telah mau menerima dan membimbing saya dalam penyusunan skripsi sehingga dapat diselesaikan dengan judul : **“Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Di Bidang Keuangan.”**

Selama penulisan ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan berupa doa, bimbingan dan dorongan. Untuk itu penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Keluarga besar, kedua orang tua, dan saudara-saudaraku yang tercinta.
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Ali, SE., MS, selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Bapak Dr. Darwis Said, SE., M.Si., Ak selaku Pembantu Dekan I FE-UH.
4. Bapak Drs. Baso Siswadarma, M.Si selaku Pembantu Dekan II FE-UH.
5. Ibu Dr. Ria Mardiana Yusuf, M.Si selaku Pembantu Dekan III FE-UH.
6. Bapak Dr. Muhammmad Yunus Amar, SE.,MT selaku Ketua Jurusan Manajemen.
7. Bapak Prof. Dr. Nurdin Brasit, M.Si selaku pembimbing I.
8. Bapak Drs. Kasman Damang, ME. selaku pembimbing II.
9. Bapak Dr. Muh. Idrus Taba, SE., M.Si. selaku Penasehat Akademik.

10. Seluruh Dosen dan Staf pengajar FE-UH.
11. Pak Akbar, Pak Hardin, Pak Nur, Pak Haris, Pak Tarru, Pak Masse, Pak Ical, Pak Budi, PakAso serta seluruh pegawai akademik dan kemahasiswaan FE-UH.
12. Ibu Aidah trimakasih pinjaman bukunya, selaku pegawai perpustakaan FE-UH.
13. Seluruh pegawai & staf di PT Septi Nugraha Perkasa.
14. Teman-teman kampus Odi, Echa', Dedy, Choco, makasih ya atas kerjasamanya.
15. Teman-teman Coop Telkom 2012 weuih..mantaap coy.
16. Teman-teman UKM Voli Unhas, semangat selalu ner...!
17. Teman-teman Voli Teratai kab. Bantaeng: Arfah06, Anwar04, Jawahir05, Subandhy07, Masdar03, tanta Chorank02, Ajhoueks01, Ikka si harus Vs si putih, Adda Libero, Adda Cika' ....apa mamooo.....!!!
18. Teman-teman Kos, Syahir, Syukur, Razman, Ira dan semuanya makasih bro.. kebersamaannya.
19. Keluarga Besar IMMAJ FE-UH, terutama rekan-rekan VOLUME 08 yang selalu semangat. Atas bantuan semua pihak penulis ucapkan terima kasih.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis semoga mendapat ridho dari Allah SWT. Amiiin

Makassar, November 2012

Peneliti

## **ABSTRAK**

### **Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Di Bidang Keuangan PT Septi Nugraha Perkasa Makassar**

Muhlis  
Nurdin Brasit  
Kasman Damang

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT Septi Nugraha Perkasa melalui analisis vertikal dan analisis horizontal, dengan kegunaan yang diharapkan dari penulisan tersebut yaitu dapat memberi masukan sebagai salah satu dasar pertimbangan pengambilan keputusan di bidang keuangan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi periode tahun 2007 – 2011, studi pustaka, informasi dari internet, serta wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian. Hasil penelitian berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa keadaan kinerja keuangan PT. Septi Nugraha Perkasa pada tahun 2007 – 2011 relative baik, dari hasil analisis vertical memperlihatkan keadaan neraca pada aktiva lancar yang selalu diatas 50% dari total aktiva perusahaan dan meningkat tiap tahunnya. Analisis ini juga menunjukkan keuntungan dengan laba bersih yang selalu di atas 10%. Untuk analisis horizontal pada laporan laba rugi menghasilkan perubahan pendapatan tiap tahunnya, ini memberikan informasi untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini harus diimbangi dengan kemampuan pihak manajemen perusahaan untuk mengendalikan beban biaya dan berhati-hati dalam membelanjakan kekayaan perusahaan serta dalam hal memilih proyek pengerjaan yang akan dikerjakan.

Kata kunci: kinerja keuangan, neraca, laporan laba rugi, analisis vertikal, analisis horisontal, pengambilan keputusan.

## ABSTRACT

### ***Analysis of Financial Performance as the Basis for Decision Making Financial of PT Septi Nugraha Perkasa***

Muhlis  
Nurdin Brasit  
Kasman Damang

*The aim of this research is to analyze the company financial performance of PT Septi Nugraha Perkasa through analysis analysis, vertical and horizontal with usefulness that is expected of writing are able to give their input as one of the rudimentary consideration decision-making in the field of corporate finance. The data used in this research are the financial report of the company in the form of balance sheet and profit loss report 2007-2011, a period of years the study of litterature, information from the internet, as well as an interview with related parties with research. The results of research by virtue of analysis is indicated that the state of the company financial performance of PT Septi Nugraha Perkasa in 2007-2011 relative good, from the results of an analysis of vertical synchronization show the state of the balance in current assets that had always above 50 % of the total asset of companies and increased every year. This analysis also shows profit with its net income always above 10 %. For the horizontal analysis on income statement revenue generating each year, it provides information to predict the company's capacity in generating profits. This must be balanced with the ability of the company's management to control costs and be careful in spending wealth of companies as well as in terms of selecting the project work to be done.*

*Keyword: financial performance, form of balance sheet, profit loss report, vertical analysis, horizontal analysis, decision making*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1 Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Manajemen Keuangan.....	8
2.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	8
2.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	9
2.3 Analisa Kinerja Keuangan.....	10
2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	10

2.3.2	Laporan Keuangan.....	11
2.3.3	Tujuan Laporan Keuangan .....	13
2.3.4	Manfaat Laporan Keuangan .....	14
2.3.5	Bentuk-bentuk Laporan Keuangan .....	17
	A. Neraca .....	17
	B. Laporan Rugi Laba .....	19
2.3.6	Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan .....	21
2.4	Sumber-sumber Keuangan Perusahaan .....	23
2.5	Analisis Vertikal dan Horizontal .....	24
	2.5.1 Analisis vertikal .....	25
	2.5.2 Analisis Horizontal .....	27
2.6	Pengambilan Keputusan .....	29
2.7	Kerangka Pikir .....	30
2.8	Hipotesis .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>33</b>
3.1	Rancangan Penelitian .....	33
3.2	Tempat dan Waktu .....	33
	3.2.1 Sejarah Singkat Perusahaan .....	33
	3.2.2 Pengalaman Kerja Perusahaan .....	35
	3.2.3 Struktur Organisasi .....	36
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	39
3.4	Sumber Data .....	39
	3.4.1 Jenis Data .....	39
	3.4.2 Sumber Data .....	40
3.5	Metode Analisis .....	40
	3.5.1 Analisis Vertikal .....	40

3.5.2 Analisis Horizontal .....	40
3.6 Defenisi Opersional .....	41
BAB IV PEMBAHASAN .....	42
4.1 Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan.....	42
4.2 Analisis Vertikal Neraca .....	48
4.3 Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi .....	54
4.4 Analisis Horizontal Neraca .....	59
4.5 Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi .....	66
BAB V PENUTUP .....	68
5.1 Kesimpulan .....	72
5.2 Saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN .....	77

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Neraca PT Septi Nugraha Perkasa Tahun 2007-2011 .....	43
4.2	Laporan Laba Rugi PT Septi Nugraha Perkasa 2007-2011 .....	46
4.3	Analisis Vertikal Neraca PT Septi Nugraha Perkasa .....	52
4.4	Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi .....	58
4.5	Analisis Horizontal Neraca PT Septi Nugraha Perkasa.....	64
4.6	Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Kerangka Pikir .....	31
3.1	Struktur Organisasi PT Septi Nugraha Perkasa .....	38
4.1	Grafik Pertumbuhan neraca PT Septi Nugraha Perkasa .....	45
4.2	Grafik Pertumbuhan Laba Rugi PT Septi Nugraha Perkasa .....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebuah perusahaan yang bergerak dalam lingkungan dunia bisnis, sekarang ini tidak akan dapat terlepas dari persaingan untuk tetap bertahan. Banyak perusahaan terpaksa jatuh bangun, bahkan ada yang menutup perusahaan ditengah ketatnya persaingan. Untuk dapat bertahan dalam persaingan, perusahaan dituntut untuk memanfaatkan barang modal secara efisien, serta menghasilkan keuntungan dalam waktu jangka pendek, tanpa mengabaikan keuntungan jangka panjang.

Pada dasarnya seorang pemilik saham berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan di masa-masa yang akan datang, dengan stabilitas keuntungan tersebut dan perbandingannya dengan keuntungannya dengan pihak lain. Ia akan menaruh minat pada kondisi keuangan perusahaan sejauh hal ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang, membayar deviden dan menghindari kebangkrutan. Bagi perusahaan itu sendiri, analisis terhadap keadaan keuangannya akan membantu dalam hal perencanaan perusahaan.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan dapat diketahui dengan menelaah kondisi keuangan perusahaan tersebut. Perkembangan kondisi kinerja keuangan perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang dapat dijadikan bahan penguji sebagai alat dalam mengukur dan menilai tentang perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu.

Berkaitan dengan hal di atas perusahaan dalam menjalankan kegiatannya dihadapkan pada berbagai masalah yang kompleks. Dengan menggunakan model yang optimal masalah keuangan merupakan suatu usaha untuk memaksimalkan profit atau keuntungan, dengan memaksimalkan profit atau keuntungan tersebut perusahaan menggunakan suatu kriteria efisiensi sebagai ukuran untuk menjaganya. Maka perusahaan harus dapat mengelola keuangan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan fungsional secara efektif. Kegiatan fungsional dalam suatu perusahaan meliputi kebijakan akuntansi serta kebijakan sumber daya manusia.

Tindakan lain yang dilakukan perusahaan adalah perencanaan, pengoperasian, pengendalian dan pengawasan. Proses aliran keuangan secara terus-menerus dan mencatatnya dalam laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi.

Setelah menganalisa kinerja keuangan yang berdasarkan laporan keuangan, maka dapat diketahui tingkat kinerja suatu perusahaan karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu analisa kinerja keuangan yang berdasarkan laporan keuangan tersebut sangat berguna bagi manajer, kreditur, dan investor sehingga dapat diketahui secara pasti tentang laba yang akan diperoleh suatu perusahaan.

Diketuinya kondisi keuangan perusahaan, keputusan yang rasional dapat dibuat dengan bantuan alat-alat analisis tertentu. Analisis keuangan dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan sendiri. Kondisi keuangan perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang, membayar dividen dan menghindari kebangkrutan. Bagi perusahaan sendiri analisis keadaan keuangannya akan membantu dalam hal perencanaan dan menjadikan salah satu dasar pengambilan keputusan di bidang

keuangan perusahaan. Rencana akan keputusan perusahaan bermacam-macam, tetapi setiap rencana yang baik haruslah dihubungkan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan saat ini, salah satu aspek yang dapat kita lihat adalah dari analisis kinerja keuangan perusahaan. Kekuatan-kekuatan tersebut haruslah dipahami kalau ingin digunakan sebaik-baiknya. Sebaliknya kelemahan harus pula diakui apabila tindakan koreksi akan dilakukan. (Sawir, 2005:2 ).

Menganalisis dan menilai perkembangan kinerja keuangan dan potensi atau kemajuan perusahaan, maka hal yang cukup penting adalah melihat keadaan laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan setiap periode baik secara vertikal maupun horisontal, analisis vertikal adalah menganalisa laporan keuangan hanya satu periode saja atau hanya memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam satu laporan keuangan, analisa ini biasa juga disebut analisa statis. Sedangkan horisontal adalah menganalisa laporan keuangan dengan mengadakan perbandingan dari laporan-laporan selama beberapa periode, biasa juga disebut sebagai analisa dinamis.

Memperbandingkan keadaan keuangan perusahaan dalam beberapa periode akan diperoleh hasil yang lebih memuaskan mengenai kinerja keuangan perusahaan dilihat dari aspek laporan keuangan yang akan dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang diperbandingkan untuk beberapa periode akan diketahui sifat dan kecendrungan perubahan yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Keuntungan utama analisis ini adalah perubahahan besar pada keadaan keuangan akan dapat terlihat dengan jelas, dan dapat segera diadakan penyelidikan atau analisa lebih lanjut dan menunjukkan sampai sejauh mana

perkembangan keadaan keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapainya.

Salah satu hal yang bisa kita jadikan ukuran sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari keadaan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh selama beberapa periode dengan bantuan alat analisis tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai :*"Analisis Kinerja keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Di Bidang Keuangan PT Septi Nugraha Perkasa"*. Dengan meneliti dan membahas masalah perkembangan keuangan perusahaan setiap periode, maka diharapkan dapat diketahui bagaimana pengambilan keputusan perusahaan khususnya di bidang keuangan, yang sebaiknya ditempuh agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan untuk mendapatkan tujuan-tujuannya serta dapat bersaing dengan perusahaan lain.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pokok yang dirumuskan, adalah:

*"Bagaimana kondisi keuangan PT Septi Nugraha Perkasa berperan sebagai dasar pengambilan keputusan di bidang keuangan dilihat dari analisis vertical dan horizontal"*

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan Perusahaan melalui analisis vertikal dan Horizontal, sebagai dasar penetapan kebijakan pengambilan keputusan keuangan perusahaan, agar kelangsungan

hidup perusahaan dapat dipertahankan serta dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Penulis**

- a. Sebagai bahan informasi penyelesaian tugas akhir Penelitian Skripsi.
- b. Meningkatkan pengetahuan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga diketahui faktor-faktor yang menyebabkan suatu perusahaan dapat dikatakan sehat.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang baik bagi perusahaan dalam proses menilai kinerja perusahaan pada aspek keuangan.

##### **3. Bagi almamater**

- a. Untuk tambahan informasi dan wawasan bagi mahasiswa/i.
- b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian lainnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu, antara lain:

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Hendriyani (2007) dengan judul “Pengaruh analisis laporan keuangan terhadap penetapan strategi dan kebijakan keuangan PT. Sumber Karya Klin” meneliti variabel-variabel yang terdiri dari laporan keuangan, neraca, laporan laba rugi, aktiva lancar, aktiva tetap, hutang, modal, dengan analisis vertikal dan analisis Horizontal terhadap strategi dan kebijakan. Dengan tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui pengaruh laporan keuangan terhadap setiap penetapan strategi dan kebijaksanaan perusahaan. Hasil penelitian dengan metode Analisis Vertikal dan Horizontal laporan keuangan perusahaan periode 2004-2006 berpengaruh terhadap perusahaan dengan menunjukkan perubahan keadaan keuangan perusahaan tersebut serta perkembangan dan hasil-hasil yang telah dicapainya, sehingga perusahaan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan dan selanjutnya dapat menetapkan strategi dan kebijakan apa yang harus diambil.
2. Penelitian selanjutnya oleh Octonema Sombolinggi Tambe (2007) dengan judul “Penilaian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis vertikal horizontal pada kantor wilayah utama Perum pegadaian”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan umum Pegadaian kantor wilayah utama Makassar melalui

analisis vertical dan horizontal. Dengan menggunakan variable yaitu laporan keuangan, neraca dan laporan laba, aktiva lancar dan tetap, hutang, biaya beban, serta laba bersih. Hasil penelitian tersebut menunjukkan analisis laporan keuangan dengan analisis vertical maupun horizontal Perum Pegadaian Kantor Wilayah Utama Makassar selama periode 2001-2005 relatif baik dan stabil.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Hasrini Bachtiar (2002) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan secara Vertikal dan Horizontal pada PT. XYZ Makassar” meneliti variable-variabel yang terdiri dari analisis laporan keuangan, neraca, laporan Rugi- laba, dengan analisis vertical dan analisis horizontal. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar perkembangan kinerja keuangan perusahaan PT. XYZ selama periode 19X8 – 20X0, perkembangan usaha dan keadaan financial perusahaan sebagai gambaran dasar untuk dijadikan pertimbangan di masa yang akan datang. Dengan kegunaan yang diharapkan dari penulisan tersebut yaitu dapat memberi masukan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis keuangan secara vertical horizontal sangat berguna untuk menjelaskan kepada manajemen perusahaan mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap laporan perusahaan. Analisis vertical dapat menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap pos-pos laporan keuangan yang terbatas hanya pada satu periode akuntansi, sedangkan analisis horizontal dapat menunjukkan perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun.

## 2.2 Manajemen Keuangan

### 2.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Suatu perusahaan yang berorientasi kepada laba sangat memerlukan dana dalam melakukan aktivitasnya sehari-sehari. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu memikirkan bagaimana cara untuk memperoleh dana dan bagaimana pula cara untuk menggunakannya dengan seefektif mungkin. Secara umum pencairan dan penggunaan dana tercakup dalam suatu bidang studi yang biasa disebut Manajemen Keuangan atau yang lebih dikenal dengan pembelanjaan uang.

Ada berbagai pengertian Manajemen Keuangan yang dikemukakan oleh para ahli, antarlain:

Sutrisno dalam bukunya Manajemen Keuangan (2001:3) mendefenisikan: *"Manajemen Keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan biaya usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.*

Martono dan D. Agus Harjito Agus dalam bukunya Manajemen Keuangan, Cetakan Kelima (2005:4) menjelaskan, bahwa:

*"Manajemen Keuangan (Financial Manajemen), atau dalam literature lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh."*

Pendefenisian yang diberikan dari para ahli pada umumnya mengarahkan para manajemen keuangan atau pembelanjaan sebagai cara untuk mendapatkan

dana mempergunakan dana seefisien mungkin dan seefektif mungkin untuk memperoleh tujuan perusahaan yaitu laba atau profit yang maksimum bagi perusahaan dan kesejahteraan dengan menggunakan berbagai keputusan keuangan yang tepat.

Manajemen keuangan berkepentingan dengan bagaimana cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan. Sehingga konsekuensinya, semua pengambilan keputusan harus difokuskan pada penciptaan kekayaan. Demikianlah, kita akan berhadapan dengan keputusan kebijakan pengambilan keputusan keuangan seperti ketika kapan melakukan atau menambah investasi dalam aset baru, kapan melakukan pinjaman dari sumber-sumber pendanaan seperti bank atau yang lainnya.

### **2.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Pembelajaran menyangkut fungsi perusahaan yang berkaitan dengan pencarian dan penggunaan dana. Keputusan tentang sumber dana yang paling baik dan bagaimana sumber dana itu digunakan, merupakan fungsi yang paling pokok bagi manajer keuangan atau manajer pembelanjaan perusahaan.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa manajer keuangan itu bertanggungjawab baik mengumpulkan maupun mengeluarkan uang. Ia harus mempunyai sejumlah dana untuk membeli dan membayar suatu rekening. Ia harus juga dapat menilai beberapa alternative sumber dana untuk menentukan salah satu yang dianggap paling ekonomis.

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan (memaksimumkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan.

## **2.3 Analisa Kinerja Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Setiap organisasi yang berorientasi pada pencapaian laba maupun tidak, akan membawa konsekuensi bagi pimpinan puncak untuk membagi kegiatan-kegiatan dan pertanggung jawabannya serta bagaimana mengkoordinasikan keputusan yang diambil. Hal yang tidak dapat dihindari adalah manajemen puncak harus mendistribusikan kekuasaannya dalam mengambil keputusan atas kebijaksanaan pengelolaan atau pelaksanaan kegiatannya. Namun demikian satu hal yang mutlak harus diperhatikan agar perusahaan secara keseluruhan tetap berjalan sesuai dan dapat memaksimalkan satu hal kekayaan pemegang saham serta harapan para penyandang dana lainnya. Untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam melaksanakan kegiatannya, maka harus ada keharmonisan antara tujuan-tujuan perusahaan secara keseluruhan. Sehingga dapat berjalan seiring dan sejalan dalam kerangka yang sama demi tercapainya tujuan utama organisasi.

Kinerja keuangan merupakan suatu hasil atau prestasi dari keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang dicapai dalam waktu tertentu. Penyajian kinerja keuangan sesuai dengan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi yang dimaksudkan untuk memberikan informasi yang kuantitatif guna melakukan penilaian mengenai keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode baik untuk kepentingan manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah, atau pihak-pihak lainnya.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan suatu alat analisis. Menurut Van Horne

(1997:13) mengemukakan bahwa untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, maka analisis harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang biasa digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan atau indeks yang menghubungkan data-data keuangan dengan jalan membagi satu dengan yang lainnya. Dalam menganalisis setiap ukuran (rasio) di atas, angka-angka yang diperoleh dari hasil perhitungan dapat dilakukan dengan cara sebagaimana yang dilakukan oleh Lukman (1995:39) adalah melalui "Time Series Analysis" yaitu dilakukan dengan jalan membandingkan suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Kinerja perusahaan adalah hasil atau prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu (biasanya satu periode akuntansi). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan melalui analisis atas laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK).

Berkaitan dengan pernyataan tersebut, ditambahkan bahwa analisis kinerja perusahaan harus berdasarkan data keuangan yang dipublikasikan pada laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim. Di mana laporan ini merupakan data yang paling umum tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun seringkali tidak mewakili hasil dari kondisi ekonomi, karena laporan keuangan adalah kartu yang memuat hasil investasi, operasi dan pembiayaan perusahaan.

### **2.3.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan

pendapat mengenai prospek-prospek perusahaan dimasa mendatang. Di dalam laporan keuangan ada dua jenis informasi yang diberikan, pertama yaitu bagian verbal yang seringkali disajikan sebagai surat dari direktur utama, yang menguraikan hasil operasi perusahaan selama tahun dan membahas perkembangan-perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi di masa mendatang. Laporan keuangan akan menyajikan, laporan keuangan dasar neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan dan laporan arus kas.

Sutrisno (2001:9) dalam bukunya Manajemen Keuangan, mendefinisikan bahwa:

*“Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan Laporan Rugi-Laba. Laporan Keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.”*

Martono Dan Agus Harjito(2005:51), dalam bukunya Manajemen Keuangan, menjelaskan bahwa:

*“Laporan Keuangan (Financial Statement) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan aliran kas. Dari keempat macam laporan tersebut dapat diringkas lagi menjadi dua macam, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi saja. Hal ini karena laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan diikhtisarkan dalam laporan neraca dan atau laba rugi.”*

Munawir (2010:2) dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan, mengatakan:

*"Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan".*

Jadi, laporan keuangan itu dipersiapkan dan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan perkembangan secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bersangkutan dalam bentuk neraca dan laba rugi.

### **2.3.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Berdasarkan PSAK No. 1 (Revisi 1998) dalam buku Leny Sulistiyowati (2010:5), tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah:

Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi.

Menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pihak yang terkait dalam pengodifikasian prinsip-prinsip akuntansi percaya bahwa laporan keuangan yang disiapkan dan disajikan oleh perusahaan pada umumnya akan memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi, seperti:

Untuk memutuskan kapan akan membeli, menjual maupun menyimpan surat berharganya baik berupa saham maupun surat berharga lainnya.

Menilai kualitas pertanggung jawaban manajemen perusahaan.

Menilai kemampuan perusahaan untuk membayar upah/gaji dan manfaat/fasilitas lainnya kepada para tenaga kerjanya.

Menentukan besarnya harapan laba yang mampu diperoleh dan dibagikan (dividen) oleh perusahaan.

Menilai keamanan atas pemberian pinjaman kepada perusahaan.

Menentukan kebijakan perpajakan, dan lain sebagainya.

### **Manfaat Laporan Keuangan**

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi dari suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Martono dan Agus Harjito (2005:52) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna, antara lain dalam:

Pengambilan keputusan investasi

Keputusan pemberian kredit

Penilaian aliran kas

Penilaian sumber-sumber ekonomi

Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana

Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana.

Menganalisis penggunaan dana.

Selain itu laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang, dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

Data keuangan tersebut lebih berarti bagi pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Data tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca. Dengan menghubungkan elemen-elemen dalam neraca maka dapat diketahui posisi keuangan perusahaan. Selanjutnya dengan menghubungkan elemen –elemen dalam laporan laba rugi dengan neraca maka dapat diketahui kinerja perusahaan.

Mengenai Analisis mempunyai banyak pendefenisian, diantaranya:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002 : 43), analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
2. Menurut Aulia (2007 : 8), analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian kemudian hubungan satu sama lain serta fungsi masing-masing bagian dari keseluruhan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa proses analisis merupakan kegiatan untuk menelaah suatu hal, bagian atau komponen agar dapat diperoleh pengetahuan secara menyeluruh terhadap objek yang sedang diteliti tersebut.

Menurut Abdul Halim (2002) dalam bukunya Akuntansi Keuangan Daerah :

*“Analisa keuangan adalah proses penentuan ciri-ciri keuangan dan operasi suatu perusahaan yang diperoleh dari data akuntansi dan laporan-laporan lainnya. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui kondisi-kondisi dan prestasi yang telah dicapai perusahaan yang digambarkan melalui catatan-catatan dan laporan keuangan.”*

Di lain pihak Martono dan Agus Harjito dalam bukunya Manajemen Keuangan (2005:51) mengemukakan bahwa:

*“Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi.”*

Dari batasan tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa analisis keuangan merupakan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengukur posisi keuangan perusahaan guna menilai prestasi perusahaan dengan menerapkan sejumlah alat-alat dan teknik analisa laporan keuangan.

Analisa laporan keungan dapat pula menjerumuskan para pengambil keputusan bila tidak dipergunakan dengan bijaksana, karena mereka dapat membuat prediksi, perkiraan atau intuisi yang salah, sehingga pada gilirannya akan menghasilkan suatu keputusan yang salah pula.

Laporan keuangan suatu perusahaan lazimnya meliputi neraca dan lapora laba rugi. Laporan keuangan ini dipergunakan untuk berbagai macam tujuan. Setiap penggunaan yang berbeda membutuhkan informasi yang berbeda pula. Bank untuk dasar Pemberian kredit, akan memerlukan infomasi yang berbeda denagn calon investor. Demikian pula dengan perusahaan, pemerintah, Kantor Pajak atau ekonomi akan memerlukan data yang berbeda pula.

Informasi yang didasarkan pada analisis keuangan perusahaan baik yang telah lampau, saat sekarang dan ekspektasi masa depan. tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan. Di samping itu , analisis yang dilakukan oleh pihak luar perusahaan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi investasi.

Analisis vertical dan horizontal merupakan salah satu alat yang dapat dipergunakan dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat

digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang keadaan perusahaan. Laporan keuangan yang biasanya digunakan untuk menyatakan keadaan keuangan perusahaan, yaitu neraca dan laporan laba rugi.

### **2.3.5 Bentuk-bentuk Laporan Keuangan**

Dalam menganalisis dan menafsirkan laporan keuangan, seseorang penganalisis haruslah mempunyai pengertian yang mendalam mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah-masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari:

#### **Neraca**

Neraca adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis, tentang posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Posisi keuangan tersebut menunjukkan asset (harta) yang dimiliki oleh perusahaan, dan menunjukkan sumber assets diperoleh. Adapun sumber tersebut berasal dari kewajiban/hutang (liabilities) dan modal sendiri (stockholder's equity). Dengan kata lain, neraca (balance sheet) adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis tentang keadaan assets, liabilities, dan stockholder's equity suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Leny Sulistiyowati dalam bukunya Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan (2010:41) menjelaskan bahwa:

*"Neraca menggambarkan posisi keuangan, yang menunjukkan posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.*

Menurut Soemarso (2004 : 34)mengatakan:

*"Neraca adalah laporan keuangan yang dapat memberi informasi tentang sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan sumber pembelanjaan untuk*

*memperolehnya. Laporan ini menyajikan posisi keuangan perusahaan.”*

Dari pengertian tersebut di atas, maka unsur-unsur komponen neraca terdiri dari:

Aktiva (assets); yang secara umum elemen-elemennya terdiri dari:

Aktiva lancar, yaitu harta yang berupa uang tunai atau berupa barang-barang lain yang dalam jangka pendek diharapkan menjadi uang tunai tanpa mengganggu kelancaran usaha perusahaan.

Aktiva tetap, yaitu harta yang diharapkan menjadi uang tunai dalam jangka waktu yang panjang tanpa mengganggu kelancaran jalannya perusahaan atau aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (lebih dari satu tahun).

Pasiva

Pasiva pada neraca perusahaan berisi sekelompok pos, yaitu:

Hutang lancar (hutang jangka pendek) adalah kewajiban keuangan perusahaan yang harus dipenuhi atau dilunasi yang jangka waktu pembayarannya tidak lebih dari satu tahun, misalnya: hutang dagang, hutang wesel, biaya yang masih harus dibayar, dan lain-lain.

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain, yang harus dipenuhi atau dilunasi yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun, misalnya: hutang obligasi, hutang hipotik, dan pinjaman jangka panjang lainnya.

Modal (*stockholder's equity*) adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal, modal sama, surplus, dan laba ditahan. Dengan kata lain, modal adalah kelebihan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

## **Laporan Laba Rugi**

Laporan rugi laba juga merupakan salah satu bentuk laporan keuangan. Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya rugi laba yang diperoleh perusahaan untuk selama periode tertentu. Suatu daftar laba rugi akan menunjukkan sumber-sumber dari mana penghasilan perusahaan diperoleh dan jenis-jenis biaya yang menjadi beban perusahaan diperoleh dari jenis-jenis biaya yang menjadi beban perusahaan selama periode tertentu, biasanya satu tahun.

Leni Sulistiyowati dalam bukunya *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan* (2010:48), mengemukakan bahwa:

*"Laporan Laba Rugi menggambarkan kinerja aktivitas perusahaan untuk periode tertentu. merupakan ringkasan aktivitas perusahaan yang melaporkan hasil usaha bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya".*

Menurut Marsuki (2008 : 4) dalam [www.tribun-timur.com](http://www.tribun-timur.com):

*"Laporan laba rugi (Income Statement) mencerminkan kemampuan atau kinerja manajemen dalam mengelola operasi usahanya menghasilkan surplus atau meminimalisasi defisitnya."*

Berdasarkan pendapat tersebut diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan rugi laba adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha dari suatu perusahaan selama suatu periode akuntansi dengan susunan sistematis sebagai berikut:

Hasil penjualan kotor dikurangi dengan pengembalian karena rusak atau mutu kurang baik.

Pada perusahaan dagang, harga pokok penjualan dihitung dengan cara persediaan akhir, sedangkan pada perusahaan industri dibuat laporan tersendiri.

Laba kotor adalah biaya yang timbul dalam operasi perusahaan, seperti biaya penjualan. Biaya umum dan biaya administrasi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan yang tidak berkaitan dengan operasi, namun harus dikeluarkan seperti gaji karyawan bagian administrasi, rekening telepon, dan rekening listrik.

Laba sebelum bunga dan pajak, adalah laba kotor operasional setelah dipertimbangkan dengan laba atau rugi non operasi. Bunga setelah pengeluaran sehubungan dengan pemakaian dana pinjaman. Pajak penghasilan adalah bagian laba yang harus dibayarkan kepada pemerintah yang besarnya berdasarkan peraturan yang berlaku.

Laba bersih adalah hasil operasi yang sepenuhnya merupakan hak perusahaan. Keown, Martin, Petty, dan Scott, Jr. (2004) menegaskan bahwa ada tiga persoalan penting dalam memahami informasi yang terdapat pada suatu laporan rugi laba, yaitu:

Pendapatan usaha (pendapatan sebelum bunga dan pajak) tidak dipengaruhi oleh bagaimana kondisi perusahaan dibiayai, apakah dengan ekuitas atau utang, melainkan hanya dipengaruhi oleh keputusan-keputusan investasi manajemen.

Beban bunga harus dikurangi dari pendapatan sebelum menghitung kewajiban pajak perusahaan, bukan sebelum pembayaran dividen.

Perusahaan yang mempunyai pendapatan bersih positif, bukan berarti perusahaan tersebut mempunyai uang kas.

### **2.3.6 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan**

Munawir (2010:6) menyatakan bahwa laporan keuangan dipersiapkan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (progress report) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang

bersangkutan. Jadi, laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report, laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antaralain :

Fakta yang telah dicatat (recorder fact).

Berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagang, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi(accounting convection and postulate)

Berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (general accepted accounting principles); hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (expendiense) atau untuk keseragaman.

Pendapat pribadi (personal judgement)

Dimaksudkan bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang telah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar tersebut tergantung dari akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Dalam Prinsip-prinsip akuntansi Indonesia secara terperinci dijelaskan tentang sifat dan keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut:

Laporan keuangan ialah laporan yang bersifat sejarah, yang merupakan laporan atas kejadian-kejadian yang telah lewat, maka terdapat keterbatasan alam kegunaannya, misalnya untuk maksud-maksud investasi, sebabnya adalah

bahwa data-data yang disajikan oleh akuntansi semata-mata hanya didasarkan “cost” (yang bersifat historis) dan bukan atas dasar nilainya.

Laporan keuangan itu bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap-tiap pemakai.

Laporan keuangan itu sebagai hasil dari pemakaian timbulnya hak dan kewajiban dalam akuntansi.

Laporan keuangan itu bersifat konservatif dalam sikapnya menghadapi ketidakpastian, peristiwa-peristiwa yang tidak menguntungkan segera diperhitungkan kerugiannya; harta, kekayaan bersih dan pendapatan bersih selalu dihitung dalam nilainya yang paling rendah.

Laporan keuangan itu lebih menekankan bagaimana keadaan sebenarnya peristiwa-peristiwa itu dilihat dari sudut ekonomi daripada berpegang pada formulirnya.

Laporan keuangan itu menggunakan istilah-istilah teknis, dalam hubungan ini sering terdapat istilah-istilah yang umum dipakai dan diberikan pengertian yang khusus, dilain pihak laporan keuangan itu mengikuti kelaziman-kelaziman dan perkembangan dunia usaha.

## **2.4 Sumber-sumber Keuangan Perusahaan**

Ditinjau dari asalnya, sumber dana perusahaan. dapat dibagi dua golongan, yaitu:

(1) Dana yang berasal dari perusahaan disebut pembelanjaan intern. Penggunaan dana ini merupakan cara yang paling mudah dilakukan. untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan, sebab tinggal mengambil dana. yang sudah tersedia di perusahaan. Oleh karena sumber dana intem bisanya sangat terbatas, maka dalam penggunaannya harus diperhatikan tentang opportunity

cost, yaitu peluang yang hilang akibat penggunaan yang lain atau penerimaan yang seharusnya diterima tetapi hilang akibat penggunaan sumber-sumber tersebut dalam operasi perusahaan.

Ada tiga jenis sumber dana intem yang dapat dijadikan sumber keuangan perusahaan, di antaranya:

(a) Penggunaan dana perusahaan.

(b) Penggunaan cadangan.

(c) Penggunaan laba yang tidak dibagi/ditahan.

(2) Dana yang berasal dari luar perusahaan, yang disebut pembelanjaan ekstem.

Sumber dana ekstem mencakup:

(a) Dana dari pemilik atau penyertaan. Dalam perusahaan harus adanya pemisahan. yang tegas antara dana milik pribadi atau pembelanjaan sendiri (misalnya saham) dengan dana milik perusahaan.

(b) Dana yang berasal dari utang/pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang, atau disebut pembelanjaan asing.

(c) Kredit jangka pendek (kredit rekening koran, kredit penjual/pembeli, aksep) dan kredit jangka panjang (hipotik, obligasi, kredit bank, dan kredit dari negara lain).

(d) Dana bantuan program pemerintah pusat dan daerah.

(e) Dana dari teman atau keluarga yang ingin menanamkan modalnya.

(f) Dana ventura, yaitu dana dari perusahaan yang ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan kecil yang memiliki potensi.

## **2.5 Analisis Vertikal dan Horizontal**

Data keuangan menjadi lebih bermanfaat apabila data keuangan tersebut dibandingkan dengan data yang serupa dari periode-periode sebelumnya atau

dari beberapa periode sebelumnya. Laporan-laporan yang disusun dalam suatu bentuk mencerminkan data keuangan untuk dua periode disebut sebagai laporan-laporan perbandingan. Data tahunan dapat dibandingkan dengan tahunan yang serupa dari tahun-tahun sebelumnya. Bagaimanapun juga, ada berbagai kesulitan dalam laporan dengan jarak waktu yang kurang dari setahun penuh.

The Accounting Principles Board in Statement No.4 memberikan suatu pembahasan yang lebih luas mengenai penyusunan laporan yang diperbandingkan dan menunjukkan bahwa perbandingan-perbandingan, apakah yang dibuat untuk suatu perusahaan tunggal ataukah yang dibuat untuk perusahaan dua atau lebih, akan lebih informatif dan akan lebih bermanfaat apabila memenuhi kondisi-kondisi sebagai berikut :

Penyajian harus dalam bentuk yang susunannya harus sama dengan susunan yang ada dalam laporan.

Isi-isi laporan haruslah sama; jadi, pos-pos yang sama dari catatan akuntansi diklasifikasikan menurut judul yang sama pula.

Tidak ada perubahan dalam prinsip akuntansi. Apabila prinsip akuntansinya diubah, maka akibat adanya perubahan terhadap keuangan harus dijelaskan.

Adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam situasi-situasi ataupun ada perubahan jenis transaksi haruslah dijelaskan.

Apabila kriteria tersebut diatas tidak terpenuhi, maka perbandingan yang dibuat akan dapat menyesatkan. Apabila perbandingan hanya dibuat untuk satu perusahaan, maka Accounting Principles Board akan menambah factor-faktor mengenai konsistensi dalam praktek dan dalam prosedur secara jangka waktu periode penyusunan laporan haruslah sama dan teratur.

### 2.5.1 Analisis Vertikal

Data perbandingan mungkin meliputi analisis-analisis dalam bentuk persentase-persentase ataupun dalam bentuk rasio-rasio yang didasarkan pada hubungan data masing-masing periode. Misalnya, dalam rangka menyusun data perbandingan, mungkin dikehendaki untuk menunjukkan hubungan harga pokok penjualan dalam masing-masing periode, hubungan biaya-biaya operasi masing-masing periode, hubungan pos-pos penghasilan dan biaya lain untuk masing-masing periode dan hubungan pajak pendapatan masing-masing periode, yang semuanya itu ingin dihubungkan dengan penjualan.

Pengetahuan atas proporsi kelompok atau sub kelompok yang membentuk suatu pos tertentu bermanfaat bagi analisis laporan keuangan. Secara khusus, dalam analisis neraca, total aktiva (atau kewajiban ditambah ekuitas) biasa dinyatakan sebagai 100 persen. Kemudian, pos-pos dalam kelompok ini dinyatakan sebagai persentase terhadap total bersangkutan. Dalam analisis laporan rugi laba, penjualan sering dinyatakan sebagai 100 persen dan pos-pos laporan rugi laba yang lain dinyatakan sebagai persentase terhadap penjualan. Karena total pos-pos dalam kelompok adalah 100 persen, analisis ini disebut menghasilkan laporan keuangan berukuran sama common-size. Analisis vertikal atau common size ini berguna dalam memahami pembentuk internal laporan keuangan (Wild; Subranyaman; Halsey, 2005)).

Sawir (2005:46) mengatakan bahwa :

*“Analisis vertikal (common-size statement) adalah analisis yang dilakukan dengan jalan menghitung proporsi pos-pos dalam neraca atau proporsi pos-pos dalam neraca dengan suatu jumlah tertentu dari neraca atau proporsi dari unsur-unsur tertentu laporan laba rugi dengan jumlah tertentu dari laporan rugi laba.”*

Jumingan (2006:44) menegaskan bahwa:

*“ Analisis vertikal atau disebut juga analisis statis adalah analisis laporan keuangan yang terbatas hanya pada satu periode akuntansi saja.”*

Beberapa contoh perhitungan persentase dengan metode tersebut Munawir dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan (2010:59), adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Saldo Piutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (1)$$

$$\frac{\text{Saldo Hutang Dagang}}{\text{Total Passiva}} \times 100\% \quad (2)$$

$$\frac{\text{Saldo Modal}}{\text{Total Passiva}} \times 100\% \quad (3)$$

$$\frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (4)$$

Kita dapat menyimpulkan bahwa analisis vertikal atau analisis common-size adalah penyempurnaan data yang menunjukkan atau yang menyatakan hubungan-hubungan dalam suatu periode akuntansi yang disajikan dalam perentase per komponen dari suatu laporan keuangan.

### **Analisis Horizontal**

Operasi-operasi dan posisi keuangan suatu perusahaan juga dapat dilihat dari beberapa periode dengan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk perbandingan. Laporan-laporan perbandingan boleh mengabaikan untuk tidak mencatat nilai-nilai yang diperbandingkan tetapi harus dapat memberikan informasi yang analitis dalam bentuk perubahan-perubahan nilai rupiahnya dan perubahan persentasenya bagi data yang disajikannya. Perubahan-perubahan absolutnya bersama-sama dengan perubahan relatifnya harus ditunjukkan.

Analisis laporan keuangan komparatif dilakukan dengan cara menelaah neraca atau laporan rugi laba yang berurutan dari suatu periode ke periode berikutnya. Analisis ini meliputi penelaahan perubahan saldo tiap-tiap akun dari tahun ke tahun atau selama beberapa tahun. Perbandingan laporan selama beberapa periode dapat menunjukkan arah, kecepatan, dan jangkauan jarak suatu tren. Analisis laporan keuangan komparatif disebut juga analisis horizontal karena saat menelaah laporan komparatif, kita menganalisis saldo akun dari kiri ke kanan (atau dari kanan ke kiri) (Wild; Subramanyam; Halsey, 2005).

Sawir (2005 : 46) mengatakan bahwa:

*“Analisis horizontal adalah analisis dengan cara membandingkan neraca dan laporan laba rugi beberapa tahun terakhir secara berurutan. Maksudnya memperoleh gambaran mengenai perubahan-perubahan yang terjadi baik dalam neraca maupun laporan laba rugi, sehingga diperoleh gambaran selama beberapa tahun terakhir apakah telah terjadi kenaikan atau penurunan.”*

Jumingan (2006:44) menegaskan bahwa:

*“Analisis horizontal atau disebut juga analisis dinamis adalah analisis perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun guna mengetahui kekuatan atau kelemahan keuangan perusahaan yang bersangkutan”.*

Beberapa contoh perhitungan persentase dengan metode ini menurut Munawir dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan (2010:59), adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Aktiva Lancar Tahun } n}{\text{Total Aktiva Lancar Tahun Dasar}} \times 100\% \quad (1)$$

$$\frac{\text{Aktiva Tetap Tahun } n}{\text{Total Aktiva Tahun Dasar}} \times 100\% \quad (2)$$

$$\frac{\text{Kewajiban Lancar Tahun } n}{\text{Total Kewajiban Lancar Tahun Dasar}} \times 100\% \quad (3)$$

$$\frac{\text{Ekuitas Tahun } n}{\text{Ekuitas Tahun Dasar}} \times 100\% \quad (4)$$

$$\frac{\text{Laba Bersih Tahun } n}{\text{Laba Bersih Tahun Dasar}} \times 100\% \quad (5)$$

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis horizontal atau analisis laporan keuangan komparatif adalah penyempurnaan data yang mengukur perubahan-perubahan yang terjadi selama beberapa periode, yang disajikan dalam bentuk perbandingan antarperiode dari laporan keuangan.

## 2.6 Pengambilan Keputusan

Menurut Sutrisno(2001:5) dalam bukunya mengemukakan bahwa:

*“Fungsi Manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, yaitu :*

*Keputusan Investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa mendatang.*

*Keputusan Pendanaan yang sering juga disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangandituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan ivestasi serta kegiatan usahanya.*

*Keputusan Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham, yang tentunya diharapkan oleh pemegang saham.”*

Pengukuran kinerja oleh manajemen dimaksudkan untuk dapat memberikan suatu gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan guna untuk mendapatkan petunjuk dalam pembuatan keputusan.

Keputusan keuangan yang diharapkan merupakan suatu metoda atau rangkaian tindakan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan untuk menuntun secara rutin sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan khususnya di bidang keuangan yang berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai serta mencapai tujuan-tujuan perusahaan.

## **2.7 Kerangka Pikir**

Untuk memudahkan proses analisis dalam penelitian ini, maka perlu dipersiapkan data dan informasi yang relevan dengan analisis laporan keuangan untuk menilai perkembangan dan prestasi perusahaan serta untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan modal dengan laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis ini:

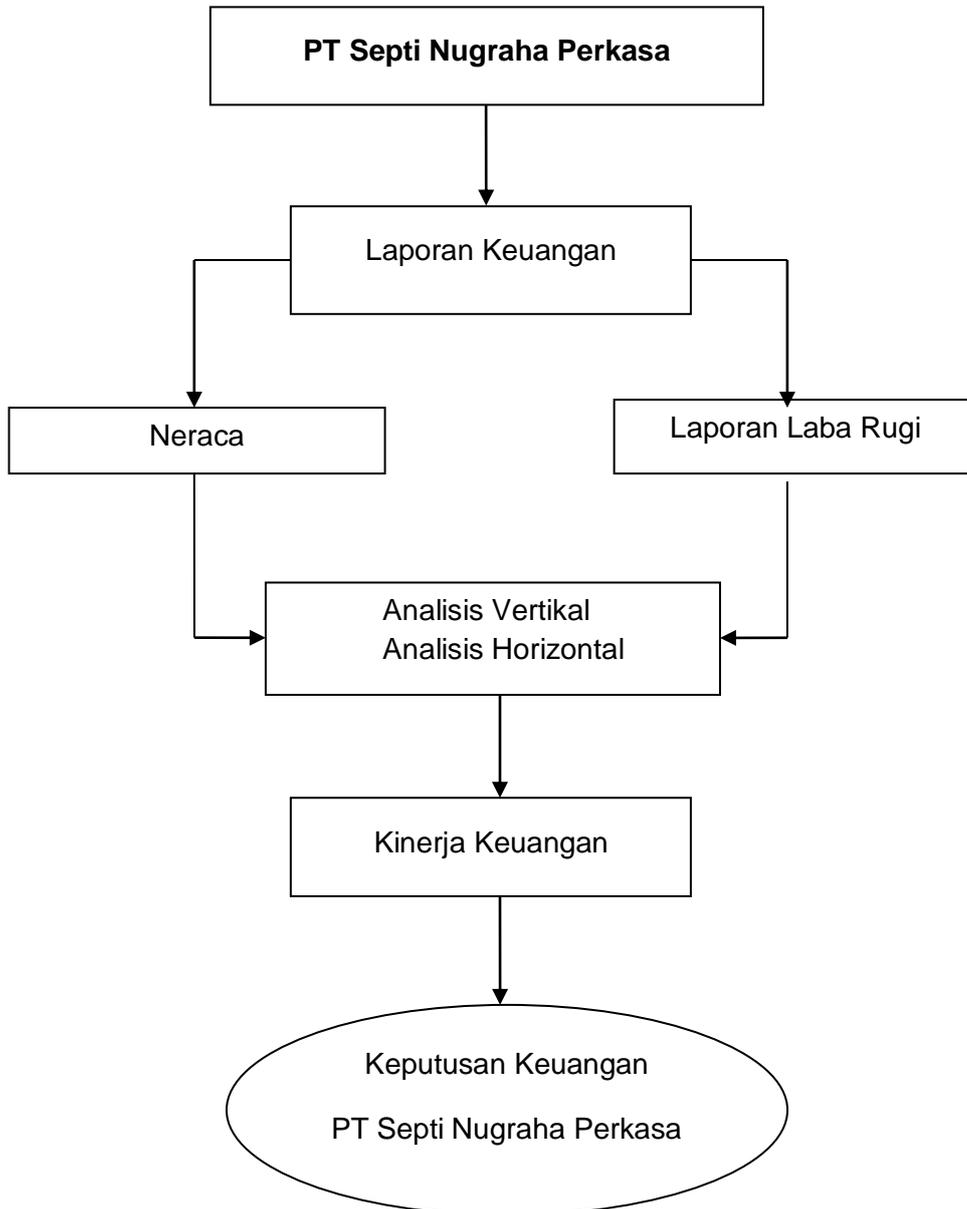
Menyiapkan neraca dan laporan laba rugi perusahaan serta informasi tambahan selama tahun 2007 sampai tahun 2011.

Melakukan analisis vertikal dan horizontal dengan membandingkan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan.

Menginterpretasikan penilaian kinerja keuangan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh kondisi keuangan berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

Adapun kerangka pikir dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka pikir peranan kondisi kinerja keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan PT Septi Nugraha Perkasa



## **2.8 Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori, kerangka pemikiran, dan uraian-uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

“Diduga kondisi keuangan pada PT. Septi Nugraha Perkasa Makassar berperan sebagai dasar pengambilan keputusan di bidang keuangan perusahaan.”